

**PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DUTA UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI NONAKADEMIK DI SMA NEGERI 3 PATI**

Anita Nurdy Hapsari<sup>1</sup>, Eko Handoyo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang

[1anitanurdihapsari@gmail.com](mailto:anitanurdihapsari@gmail.com), [2eko.handoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:eko.handoyo@mail.unnes.ac.id)

**ABSTRACT**

*The interest of students at SMA Negeri 3 Pati in participating in the DUTA extracurricular program is very high; however, although SMA Negeri 3 Pati is the only school in Pati Regency that provides this program, the best achievements have not yet been attained. This study aims to investigate how the DUTA extracurricular program is managed at SMA Negeri 3 Pati to improve students' non-academic achievements. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the management of the DUTA extracurricular program has been implemented systematically and strategically through four stages: planning, implementation, supervision, and evaluation. The planning stage is reflected in the preparation of training programs tailored to students' needs. The implementation stage is conducted systematically and contributes to improving students' self-confidence, communication skills, and achievements, although it still faces several obstacles such as limited training time, unstable attendance, and insufficient additional funding. Supervision is carried out by the mentors to monitor discipline, participation, and the development of participants' abilities. Evaluation is conducted through the assessment of training outcomes, performance quality, and achievements in various competitions. The SIMANTAP program in managing the DUTA SMAGA extracurricular activities demonstrates collaboration between the school and parents to enhance students' non-academic achievements through continuous guidance, support, and monitoring.*

*Keywords:* Management, Extracurricular, DUTA, Non Academic Achievements

**ABSTRAK**

Minat peserta didik SMA Negeri 3 Pati terhadap kegiatan ekstrakurikuler DUTA sangat tinggi, meskipun SMA Negeri 3 Pati merupakan satu-satunya sekolah di Kabupaten Pati yang menyelenggarakan kegiatan tersebut, prestasi terbaik masih belum berhasil diraih. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati dilakukan untuk meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler DUTA telah terlaksana secara sistematis dan terarah melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi. Tahap perencanaan diwujudkan melalui penyusunan program latihan sesuai kebutuhan siswa. Tahap pelaksanaan berlangsung secara sistematis dan turut mendorong peningkatan rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta prestasi siswa, namun masih dihadapkan pada kendala keterbatasan waktu latihan, ketidakstabilan kehadiran peserta, dan minimnya dukungan anggaran. Pengawasan dilakukan oleh pembina untuk memantau kedisiplinan, keikutsertaan, dan perkembangan kemampuan peserta. Evaluasi dilaksanakan melalui penilaian hasil latihan, performa penampilan, serta raihan dalam berbagai kompetisi. Program SIMANTAP dalam pengelolaan ekstrakurikuler DUTA SMAGA mencerminkan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik melalui bimbingan, dukungan, serta pemantauan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Ekstrakurikuler, DUTA, Prestasi Non Akademik

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang dirancang untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan peserta didik melalui pengembangan bakat, minat, serta penciptaan iklim belajar yang mendukung perkembangan dirinya secara menyeluruh. Fungsi pendidikan tidak hanya mencakup peningkatan kecerdasan bangsa, tetapi juga pembentukan kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai penting yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan global (Depdiknas, 2006). Dengan demikian, institusi pendidikan dituntut tidak hanya fokus pada capaian akademik, tetapi juga menyediakan ruang berkembang bagi potensi nonakademik siswa.

SMA Negeri 3 Pati memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian kuat dan unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi,

olahraga, seni, dan budaya. Misi sekolah salah satunya mendorong dan mengembangkan bakat serta prestasi siswa di berbagai bidang. Merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sekolah menetapkan target menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara global dan memiliki keunggulan dalam seni maupun olahraga. Oleh karena itu, sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana berlatih dan menyalurkan potensi siswa.

Ekstrakurikuler berperan penting dalam memfasilitasi kecerdasan yang tidak selalu tampak pada ranah akademik. Gardner (1983) melalui teori Multiple Intelligences menunjukkan bahwa manusia memiliki beragam kecerdasan, termasuk kinestetik, interpersonal, musical, dan kepemimpinan, yang sering kali tidak muncul dalam

evaluasi akademik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Suyanto (2009) yang menegaskan bahwa pengalaman belajar di luar kelas membantu membangun karakter, kecakapan sosial, dan jiwa kepemimpinan siswa. Sejalan dengan hal itu, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 menempatkan ekstrakurikuler sebagai bagian inti dari Kurikulum Merdeka karena berperan dalam memaksimalkan bakat, minat, karakter, serta kemandirian peserta didik melalui kegiatan terstruktur dan dibimbing oleh sekolah.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMA Negeri 3 Pati adalah DUTA, yang menitikberatkan pada pembentukan karakter, komunikasi, kepemimpinan, dan peran sosial siswa. Dalam konteks pendidikan, DUTA dipahami bukan hanya sebagai representasi resmi, tetapi juga sebagai figur teladan dan agen perubahan positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program DUTA pada tingkat nasional yang diinisiasi Direktorat SMA juga bertujuan membentuk siswa berprestasi dengan kepribadian kuat, kemampuan komunikasi baik, dan peran sosial yang aktif.

Data hasil observasi pada 21–24 Juli 2025 menunjukkan bahwa minat siswa SMA Negeri 3 Pati terhadap kegiatan DUTA sangat tinggi. Namun, tingginya antusiasme tersebut belum sejalan dengan pencapaian prestasi terbaik dalam berbagai kejuaraan, meskipun sekolah ini merupakan satu-satunya di Kabupaten Pati yang memiliki kegiatan DUTA. Wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler (25–26 Juli 2025) mengungkap bahwa kendala utama meliputi pengelolaan sumber daya manusia, kreativitas pembina, serta keterbatasan pendanaan untuk mendukung prestasi nonakademik.

Temuan penelitian terdahulu memberikan pemahaman bahwa pengelolaan yang baik pada kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, keterampilan sosial, dan prestasi peserta didik (Madaminov, 2023; Lestari & Yulianti, 2022; Rahmawati, 2023). Namun, belum banyak studi yang secara spesifik mengkaji pengelolaan ekstrakurikuler DUTA dalam konteks peningkatan prestasi nonakademik di sekolah negeri daerah. Penelitian internasional lebih banyak menitikberatkan pada

pengembangan soft skills daripada capaian prestasi kompetitif (Fredricks & Eccles, 2019; Yoon & Jang, 2021). Perbandingan ini menunjukkan adanya research gap dari sisi objek, konteks, dan pendekatan penelitian.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler DUTA untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik di SMA Negeri 3 Pati” menjadi penting untuk dilakukan. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis mengenai strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi nonakademik dan memperkuat citra sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan metode kasus. Pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian Dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, program atau sekelompok individu. Kasus kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data

berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2014:20).

Studi kasus digunakan karena peneliti ingin menelusuri secara rinci dan intensif satu unit kasus tertentu, yaitu kegiatan ekstrakurikuler DUTA Smaga, sebagai objek yang diteliti secara mendalam. Menurut Yin (2018), studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak secara jelas. Melalui desain ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh mengenai proses pengelolaan, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap prestasi non-akademik siswa di sekolah.

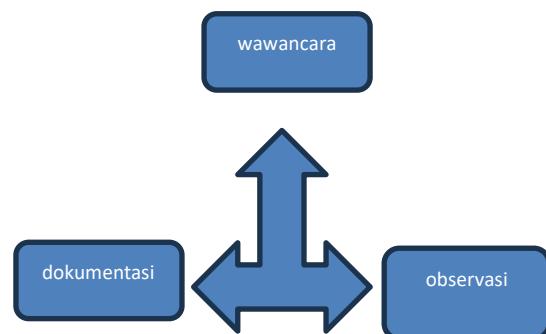
tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan, peneliti mulai menafsirkan makna data melalui identifikasi pola, hubungan kausal, dan proposisi. Penarikan kesimpulan tidak berhenti pada interpretasi awal; peneliti terus menguji keterandalan hasilnya melalui refleksi, triangulasi, ataupun argumentasi bersama rekan sejawat hingga konsensus intersubjektif, agar kesimpulan yang dipilih memiliki validitas dan kegunaan.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru pendamping ekstrakurikuler, Pembina OSIS dan beberapa siswa peserta DUTA. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang dapat berupa dokumen tertulis dan foto-foto yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer.

Pada penelitian kualitatif, diantaranya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para informan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis dan personal dalam penelitian kualitatif (Bungin, 2007:65). Peran peneliti menentukan penjelasan mengenai masalah yang muncul pada saat pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan beragam jenis data dan mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan strategi meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek

penting untuk menjamin bahwa temuan yang diperoleh mencerminkan realitas sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai pendekatan utama untuk menguji keabsahan data. Menurut Moleong (2017:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding.



2. 1 Bagan Trianggulasi Bagan Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler DUTA untuk meningkatkan prestasi non-akademik di SMA Negeri 3 Pati, teknik analisis data dilakukan berdasarkan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri atas tiga tahapan utama yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

## **1. Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati telah berjalan secara sistematis dengan melibatkan berbagai pihak sekolah. Tahapan perencanaan meliputi penetapan tujuan, penyusunan program, pembagian tanggung jawab, pengaturan anggaran, serta pelaksanaan evaluasi rutin setiap semester. Kegiatan dilaksanakan secara konsisten setiap minggu dengan materi pelatihan yang diarahkan untuk mengembangkan karakter, kemampuan berkomunikasi, kepribadian, serta keterampilan seni dan budaya peserta. Frekuensi latihan ditingkatkan apabila mendekati pelaksanaan perlombaan atau kegiatan penting lainnya. Sarana penunjang disiapkan secara optimal melalui penggunaan auditorium dan ruang lain yang sesuai kebutuhan latihan. Program ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan potensi dan kepercayaan diri peserta, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku positif melalui proses interaksi dan pembiasaan

yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler DUTA memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik.

## **2. Pelaksanaan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler DUTA DI SMA Negeri 3 Pati**

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati terlaksana dengan baik karena dirancang secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur sekolah yang menjalankan perannya masing-masing. Latihan rutin dilaksanakan setiap hari kamis di auditorium dengan materi yang beragam, seperti keterampilan berbicara di depan umum, etika berpenampilan, *catwalk*, serta pemahaman budaya lokal. Kegiatan ini didukung oleh perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas melalui surat keputusan, serta koordinasi yang solid antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina, dan peserta. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan sekaligus menangani kendala yang muncul, termasuk keterbatasan waktu, ketidakteraturan kehadiran, dan

minimnya dukungan dana tambahan. Dengan pelaksanaan yang berkesinambungan tersebut, program DUTA mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemampuan, dan kedisiplinan peserta didik.

### **3. Pengawasan dan Evaluasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati**

proses pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati berjalan dengan terencana dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari pembina yang memonitor kegiatan latihan setiap minggu hingga kepala sekolah yang memastikan program sejalan dengan kebijakan dan rencana kerja sekolah.

Evaluasi semesteran menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan cukup efektif, terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam hal kepercayaan diri, komunikasi, serta etika berpenampilan, meskipun beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu, dana, dan penggunaan ruang latihan masih ditemukan. Selain itu, pembina juga melakukan evaluasi usai setiap sesi latihan untuk memberikan masukan langsung, mengidentifikasi

kesulitan, dan merumuskan penyesuaian strategi pembinaan. Melalui rangkaian evaluasi berkelanjutan ini, kualitas program dapat tetap terjaga sekaligus mendukung perkembangan peserta secara optimal.

### **4. Pengelolaan yang Efektif dalam Kegiatan Ekstrakurikuler DUTA SMAGA Untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik**

Kegiatan pengelolaan ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati merupakan wujud penerapan manajemen pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan karakter dan potensi peserta didik di luar aspek akademik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya bergantung pada proses perencanaan dan implementasi yang dilakukan oleh sekolah, tetapi juga pada adanya kolaborasi yang harmonis antara pihak sekolah dan orang tua. Dalam perspektif manajemen pendidikan kontemporer, kerja sama tersebut menjadi faktor esensial dalam membangun sistem pembinaan yang berkesinambungan dan bernilai edukatif bagi siswa. Bentuk sinergi ini diwujudkan melalui komunikasi yang intensif, dukungan baik secara moral maupun material, serta keterlibatan

aktif orang tua dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan program, hingga proses evaluasi hasil kegiatan.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler DUTA untuk Meningkatkan Prestasi Nonakademik di SMA Negeri 3 Pati dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah dikelola dengan baik melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi.

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler DUTA disusun secara kolaboratif oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS, dan guru pembimbing. Proses ini dilakukan berdasarkan visi dan misi sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi, kepribadian, dan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan yang terarah dan sistematis.
2. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara terstruktur melalui program latihan rutin yang dipandu oleh guru pembimbing. Kepala sekolah dan wakil kepala

sekolah berperan dalam pengawasan umum dan koordinasi pelaksanaan kegiatan. Pelatihan yang konsisten ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta keberhasilan siswa dalam meraih prestasi di bidang budaya dan modelling. Namun, kegiatan di lapangan masih menghadapi beberapa kendala, seperti waktu latihan yang terbatas, kehadiran peserta yang belum stabil, serta minimnya anggaran tambahan.

3. Kegiatan pengawasan dan evaluasi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan kepala sekolah, pembina, serta pihak-pihak yang berwenang, berorientasi pada tingkat keterlibatan siswa dan pencapaian hasil prestasi.

Berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler DUTA di SMA Negeri 3 Pati perlu diperkuat melalui perencanaan yang lebih terarah dan melibatkan partisipasi aktif siswa serta orang tua sejak tahap awal penyusunan program. Disertai dengan peningkatan sarana pendukung serta variasi

metode latihan untuk menjaga semangat dan kreativitas peserta. Pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperhatikan aspek kedisiplinan, karakter, dan kemampuan sosial siswa, didukung oleh sistem pemantauan berbasis digital. Evaluasi kegiatan juga perlu dilakukan secara bersama agar hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun langkah pengembangan berikutnya. Melalui koordinasi dan komunikasi yang baik antar pemangku kepentingan, kegiatan DUTA diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter serta peningkatan prestasi nonakademik peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, A., & Al-Busaidi, S. (2021). Student clubs and leadership development in UAE higher education. *International Journal of Educational Development*, 80, 102–117.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1472811721000380>
- Anggraini, R., Ariyanto, I., & Syukroni, A.(2025). *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Penguatan Prestasi Siswa di SD Muhammadiyah Ponorogo*. Jurnal Al-Afkar,9(2), 123–135.  
[https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/620](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/620)
- Assante, E. A., & Lişman, E. A. (2023). Student engagement in extracurricular activities: Structural modeling approach. *Education Sciences*, 13(11), 1121.  
<https://www.mdpi.com/2227-7102/13/11/1121>
- Azandi, A., & Mawardinur. (2024). *Futsal Extracurricular Management Junior High School*. Journal Management Sport.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2006). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2019). Extracurricular involvement and adolescent adjustment: Impact on non-academic achievement. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(4), 729–743.  
<https://doi.org/10.1007/s10964-019-00994-5>
- García, F., & Calvo, R. (2022). Extracurricular involvement and student wellbeing in European secondary schools. *European Journal of Psychology of Education*, 37(3), 521–536.  
<https://link.springer.com/article/10.1007/s10212-022-00601-4>
- George R. Terry. (2006). *Principles of Management*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hartina, S., & Siahaan, R. (2024).  
Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 12–20.
- Hartina, T., & Siahaan, E. (2024).  
Manajemen ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Jurnal Edukasi dan Riset*, 12(2), 77–89.  
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1117>
- Heriansyah, D. (2020). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 15–26.
- Hidayat, F., & Rahmawati, A. (2024).  
Sistem Informasi Ekstrakurikuler Berbasis Web untuk Efisiensi Manajemen Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 34–45.